

## ANALISIS KAPITALISME DALAM FILM *THE HUNGER GAMES*

Goziyah<sup>1)</sup>, Riezka Amelia<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1)</sup>goziyah1812@gmail.com, <sup>2)</sup>riezkamel08@gmail.com

### ABSTRAK

Analisis film *The Hunger Games*, dan analisis segala macam makna dalam film *The Hunger Games* yang berkaitan dengan kapitalisme, yaitu tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi yang membentuk televisi John Kode Fiske. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, dan penelitian data online. Hasil dari tingkat realitas, representasi dan ideologi dalam film *The Hunger Games* ini adalah dimana kebebasan mereka ditarik dari perintah yang dibuat oleh orang-orang yang disukai bangsa, yaitu kekuasaan. Mereka yang berkuasa hanya menikmati program hiburan *The Hunger Games*. Penelitian ini menggambarkan sebuah negara dengan ideologi kapitalisme yang mengharuskan rakyatnya untuk mengikuti semua aturan yang dibuat untuk memiliki kekuasaan penuh. Modalisme sangat mempengaruhi perilaku individualisme yang tidak pernah apa-apa. Manusia hanya memikirkan dirinya sendiri dan mengambil keuntungan serta mengorbankan orang lain.

**Kata Kunci:** *Television Code; The Hunger Games*

### ABSTRACT

Analysis of the film *The Hunger Games*, and analysis of all kinds of meanings in the film *The Hunger Games* related to capitalism, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology that make up John Kode television Fiske. The research used is qualitative research. Data collection techniques using interviews, documentation studies, literature studies, and online data research. The result of the level of reality, representation and ideology in the film *The Hunger Games* This game is where their freedom is withdrawn from the orders made by the nation's favored people, namely power. Those in power only enjoy the entertainment program *The Hunger Games*. This study describes a country with the ideology of capitalism which requires the people to follow all the rules made to have full power. Modalism greatly affects the behavior of individualism is never a thing. Humans only think about themselves and take advantage and sacrifice others.

**Keywords:** *Television Code; The Hunger Games*.

## PENDAHULUAN

Kapitalisme yang tergambarkan adanya pertentangan dan perjuangan kelas-kelas antara pemilik modal (borjuis) dan kaum buruh (proletar) oleh Capitol yang ingin seluruh distrik mengikuti peraturan yang dibuat oleh Capitol itu sendiri dengan maksud untuk memiliki kekuasaan sepenuhnya. Seperti yang terlihat jelas dalam film *The Hunger Games* ini bahwa kaum borjuis atau penduduk Capitol hidup sejahtera dan bebas dari penindasan dan ancaman kelaparan. Mereka biasa menyibukkan diri dengan fashion, berpesta, berhura-hura, dan menikmati acara hiburan massa seperti *The Hunger Games*. Kebanyakan penduduk Capitol digambarkan bersikap seolah-olah mengabaikan, atau sama sekali tidak peduli terhadap kemiskinan dan keputusan. Capitol sangat kaya dan berteknologi maju, dan penduduknya menikmati standar hidup yang sangat tinggi. Penduduk distrik yang berkunjung ke Capitol, yang selama ini biasa hidup dalam ancaman kelaparan, akan terkejut melihat gaya hidup boros dan mewah para penduduk Capitol.

Kapitalisme yang terjadi dalam film ini membuat kaum proletariat melakukan perjuangan atas hak yang seharusnya mereka miliki, kewujudan kelas-kelas tersebut atas landasan ekonomi. Seperti yang ditegaskan oleh Karl Marx bahwa perhubungan sosial dalam masyarakat kapitalis adalah berasaskan tahap pemilikan harta benda di kalangan masyarakat tersebut. Keperluan asas yang dipentingkan dalam memahami ragam pengeluaran kapitalis ialah kewujudan harta benda. (Dahrendorf, 1959 : 11).

Dalam sistem ekonomi kapitalis, status seorang individu ditentukan oleh jumlah harta benda yang dimiliki. Masih menurut Marx dalam karya *Manifesto Komunisnya*, sejarah manusia adalah sejarah perjuangan kelas, kelas yang „tinggi akan

selalu menindas kelas yang rendah dengan berbagai cara, dan akan selalu seperti itu. Maka, untuk membebaskan segala bentuk penindasan tersebut haruslah dilakukan melalui sebuah perjuangan kelas.

Film *The Hunger Games* bercerita tentang konflik dan kekuasaan yang terjadi dalam negara yang bernama Panem. Panem sendiri merupakan sebuah negara yang dulunya Amerika utara pernah berada, setelah bencana besar di Bumi menjadi satu-satunya wilayah yang selamat. Capitol adalah ibu kota Panem yang berkuasa dari distrik-distrik negara ini, Panem memiliki tradisi disetiap tahunnya yaitu kompetisi yang diberi nama *The Hunger Games*. Kompetisi ini diharuskan ada yang membunuh atau dibunuh dari setiap distriknya. Hal tersebut diadakan untuk kepentingan-kepentingan pihak pemilik modal yang dinamakan sponsor. Perolehan sponsor ini bergantung pada kemampuan masing-masing kontestan untuk bertahan hidup dan berfungsi untuk menyelamatkan diri dari beberapa kejadian maut. Tujuan diadakan kompetisi ini adalah untuk merekatkan hubungan antardistrik, sekaligus menyegarkan ingatan tentang mereka yang terbunuh akibat pemberontakan yang pernah terjadi di negara Panem dan mengingatkan seluruh penduduk betapa berkuasanya pemerintahan Panem yang dipimpin oleh President Snow.

Dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah film karya sutradara Gary Ross yang berjudul *The Hunger Games* sebagai objek penelitian. *The Hunger Games* adalah film fiksi ilmiah dengan durasi 142 menit diangkat dari sebuah novel karya Suzanne Collins dengan judul yang sama. Film yang rilis 12 Maret 2012 ini bercerita tentang kompetisi bernama *The Hunger Games*, yang diikuti oleh sepasang anak muda berusia antara 12-18 tahun dan dipilih dari 12 distrik yang ada di Panem. Kompetisi ini telah dilakukan selama 74 tahun berturut-turut.

Film menyajikan berbagai macam gagasan yang dapat menimbulkan dampak bagi penayangannya, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, film dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan yang dapat memberikan pengaruh pada cara pandang terhadap cerita dalam film itu.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui representasi kapitalisme dalam film *The Hunger Games*. Film merupakan salah satu alat media massa yang cukup ampuh untuk menyampaikan pesannya terhadap khalayak luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain analisis Semiotika John Fiske.

Desain analisis di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis semiotik John Fiske, yaitu menggunakan teori kode-kode Televisi John Fiske. Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial. Fiske kemudian membagi pengkodean dalam tiga level pengkodean tayangan televisi, yang dalam hal ini juga berlaku pada film.

### **HASIL PENELITIAN**

*The Hunger Games* menceritakan tentang seorang gadis berusia 16 tahun bernama Katniss Everdeen (Jennifer Lawrence) yang tinggal di sebuah tempat bernama Distrik 12, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai penambang. Distrik 12 adalah sebuah distrik terakhir, salah satu dari 12 distrik di negara yang disebut Panem. Panem sendiri merupakan sebuah negara di mana dulunya Amerika Utara pernah berada, yang setelah bencana besar di Bumi menjadi satu-satunya wila-

yah yang selamat. Karena pemberontakan gagal terhadap pemerintahan Panem 75 tahun sebelumnya, pemerintahan Panem lantas melakukan sebuah kompetisi maut yang diadakan di ibu kota negara yang bernama Capitol.

Kompetisinya bernama *The Hunger Games*, yang diikuti oleh sepasang anak muda berusia antara 12-18 tahun dan dipilih dari 12 distrik yang ada di Panem. Kompetisi telah dilakukan selama 74 tahun berturut-turut. Tujuan diadakan kompetisi ini adalah untuk merekatkan hubungan antara distrik, sekaligus menyegarkan ingatan tentang mereka yang terbunuh akibat pemberontakan di distrik-distrik dan mengingatkan seluruh penduduk betapa berkuasanya pemerintahan Panem yang dipimpin oleh Presiden Snow (Donald Sutherland).

Dalam *The Hunger Games*, ke 24 anak terpilih ditempatkan di suatu arena di Capitol. Di arena yang dipenuhi dengan CCTV canggih itu, ke 24 kontestan diharuskan saling membunuh dan kompetisi tersebut disiarkan secara langsung oleh televisi dalam konsep reality show.

Layaknya reality show, para kontestan *The Hunger Games* juga memerlukan personaliti menarik agar mereka bisa mendapatkan sponsor. Sponsor ini berfungsi untuk menyelamatkan para kontestan dari beberapa kali kejadian maut. Perolehan sponsor ini bergantung pada kemampuan masing-masing kontestan untuk bertahan hidup.

Kini saatnya *The Hunger Games* membuka audisi di masing-masing distrik. Saat tiba di Distrik 12, tempat tinggal Katniss, setiap warga dikumpulkan di sebuah tanah lapang dan kontestan dipilih dari pengundian yang dilakukan oleh seorang wanita nyentrik perwakilan Capitol bernama Effie Trinket (Elizabeth Banks). Lalu terpilihlah Primrose Everdeen (Willow Shields), adik semata wayang Katniss, yang berumur 12

tahun dan Peeta Mellark (Josh Hutcherson). Sadar bahwa adiknya tidak sanggup untuk bertarung, Katniss menawarkan diri sebagai relawan menggantikan sang adik.

Katniss pun menitipkan adik serta ibunya kepada sahabat karib sekaligus rekan-nya kepada sahabat karib sekaligus rekan-nya berburu di hutan, Gale Hawthorne (Liam Hemsworth). Berbekal keahlian memanah dan jimat berupa pin berbentuk burung *mockingjay*, Katniss dan Peeta pun kemudian dibawa ke Capitol. Katniss dan Peeta lalu mendapat mentor, mantan pemenang The Hunger Games, Haymitch Abernathy (Woody Harrelson). Haymitchlah yang kemudian mengajarkan mereka trik untuk bertahan hidup.

Sebelum kompetisi dimulai, Peeta dan Katniss harus menjalani sebuah pelatihan dan rangkaian penampilan di depan publik Capitol, serta harus menjalani sesi wawancara demi mendapatkan sponsor dengan presenter tetap, Caesar Flickerman (Stanley Tucci). Mereka berdua pun diharuskan menjalani rangkaian "perawatan kecantikan", lewat seorang penata gaya modis bernama Cinna (Lenny Kravitz).

Katniss adalah tipikal pribadi yang memiliki daya tarik alami. Kenaturalannya merebut hati semua orang, termasuk salah seorang konstestan belia bernama Rue (Amandla Stenberg), yang lalu menjadi semacam penggemarnya. Tapi kompetisi adalah kompetisi. Saat ketua dewan juri, Seneca Crane (West Bentley), mengumumkan pertandingan maut dimulai, Katniss dan Peeta harus menghadapi kompetitor brutal dan rekayasa pemilik acara agar mereka bertahan hidup. Atau pilihan lainnya, dibunuh dengan sadis.

Katniss & Peeta berhasil bertahan beberapa hari dari kejarnya The Hunger Games ini, meski Katniss berbeda lokasi dengan Peeta. Peeta bergabung dengan aliansi yang dipimpin Cato Alexander Ludwig, seseorang yang sangat diandal-

kan dalam membunuh secara sadis dari Distrik 2. Kecerobohan Katniss terjadi ketika ia ingin menjatuhkan sarang lebah beracun ke arah kawanannya Cato, namun justru berbalik mengenai dirinya. Katniss ping- san seharian dan diselamatkan oleh Rue. Saat ingin menghancurkan aliansi Cato, Rue tewas dibunuh oleh Marvel (Jack Quaid), walaupun Katniss akhirnya berhasil membunuh Marvel. Katniss lalu mengubur Rue di arena, dan orang-orang di Distrik 11 membuat semacam kerusuhan karena kesal atas kematian Rue.

Setelah berhasil menemukan Peeta, Katniss bergabung dan berhasil mengalahkan aliansi Cato, walaupun Cato masih hidup. Mendekati akhir pertandingan, Capitol melepas anjing mutan ke arena. Rekan Rue dari Distrik 11 tak kuasa menahan keganasannya dan tewas. Peserta yang bertahan hidup; Katniss, Peeta, dan Cato, sampai di sebuah tempat bernama Cornucopia. Di sana, mereka bertarung dengan Cato, dengan panah Katniss, Cato berhasil terbunuh, Capitol kemudian mengubah peraturan bahwa hanya ada 1 pemenang. Dalam kepasrahan, Katniss dan Peeta yang sedang jatuh cinta ingin memakan buah beri beracun. Di saat itulah Capitol berubah pikiran, mereka berdua dinobatkan sebagai pemenang Hunger Games.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian analisis peneliti di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua kode merepresentasikan kapitalisme dalam film The Hunger Games. Kode-kode yang muncul, seperti kode penampilan, ekspresi dan dialog memiliki arti penting dalam film ini sebagai representasi kapitalisme. Namun ada juga beberapa kode yang berfungsi sebagai penunjang kode-kode yang lain, seperti kode lingkungan, kostum, gesture, musik, suara, tata rias, kamera, pencahayaan dan lain sebagainya. Walaupun kode-

kode tersebut sebagai penunjang, namun keberadaan kode-kode tersebut tidak dapat dihilangkan keberadaannya, karena kode-kode penunjang berfungsi sebagai alat kesatuan yang menyatukan keselarasan antara satu kode dan kode lainnya dalam film tersebut, sehingga penonton dapat melihat peristiwa yang terjadi dalam film sebagai sesuatu yang nyata dan kapitalisme dalam film dapat ditangkap dan dipahami.

Dari perpaduan kode-kode yang saling melengkapi untuk menyampaikan makna film *The Hunger Games*, maka peneliti melihat film *The Hunger Games* ini sesuai dengan *The Codes of Television* yang dituliskan oleh John Fiske dalam bukunya *Television Culture*. Fiske menjelaskan bahwa "realitas" dapat dikodekan, atau lebih tepatnya satu-satunya cara penonton dapat melihat dan menganggap film sebagai suatu realitas ketika kode-kode dalam film tersebut sesuai dengan budaya yang berlaku. Pada film *The Hunger Games* ini, dapat dilihat kode-kode yang telah dipaparkan pada pembahasan sub-bab sebelumnya, disusun sedemikian rupa agar dapat dipahami sebagai sebuah realitas dan makna yang ingin disampaikan dan dapat ditangkap oleh penonton dengan baik.

Realitas yang terjadi di dalamnya tersimpul konsep kapitalisme lebih dari hanya satu sistem ekonomi, tetapi mencerminkan satu cara hidup. Sistem ini mula-mula berkembang di Inggris pada abad ke-18, kemudian dikembangkan di Eropa dan Amerika Utara. Seperti awal sejarah cerita film *The Hunger Games* ini, dimana dulunya adalah Amerika Utara pernah berada sebelum hancur karena bencana besar. Dalam film *The Hunger Games* bercerita tentang konflik kelas dan kekuasaan yang terjadi dalam Negara. Capitol adalah ibu kota Panem yang berkuasa dari distrik-distrik negara ini, Panem memiliki tradisi disetiap tahunnya yaitu kompetisi yang di-

beri nama *The Hunger Games*. Kompetisi ini diharuskan ada yang membunuh atau dibunuh dari setiap distriknya. Hal tersebut diadakan untuk kepentingan-kepentingan pihak pemilik modal yang dinamakan sponsor. Tujuan diadakan kompetisi ini adalah untuk merekatkan hubungan antar distrik dan mengingatkan seluruh penduduk betapa berkuasanya pemerintahan Panem. Menjaga para pekerja atau kaum proletar, tetap berada dalam kesadaran palsu. Kesadaran manusia tentang siapa dirinya, bagaimana mereka berelasi dengan bagian lain dari masyarakat, dan karena itu pengertian mereka tentang pengalaman sosialnya dihasilkan oleh masyarakat. Kesadaran kita ditentukan oleh masyarakat tempat kita dilahirkan, bukan oleh alam atau psikologi individu. Para anggota kelas subordinat, yakni kelas pekerja digiring untuk memahami pengalaman sosial dan relasi sosial mereka sehingga memahami mereka sendiri dengan menggunakan serangkaian gagasan yang bukan miliknya sendiri, yang datang dari kelas yang kepentingan ekonomi, dan kepentingan sosial serta politiknya, tidak hanya berbeda dari mereka tetapi juga secara aktif bertentangan dengan mereka.

Poin penting dalam film *The Hunger Games* ini, kapitalisme yang tergambarakan adanya pengkotakan kelas-kelas antara pemilik modal (borjuis) dan kaum buruh (proletar) dan adanya feodalisme tergambarakan oleh Capitol yang ingin seluruh distrik mengikuti peraturan yang dibuat oleh Capitol itu sendiri dengan maksud untuk memiliki kekuasaan sepenuhnya. Seperti yang terlihat jelas dalam film *The Hunger Games* ini bahwa kaum borjuis atau penduduk Capitol hidup sejahtera dan bebas dari penindasan dan ancaman kelaparan. Mereka biasa menyibukkan diri dengan fashion, berpesta, berhura-hura, dan menikmati acara hiburan massa seperti *The Hunger Games*. Keba-

nyakan penduduk Capitol digambarkan bersikap seolah-olah mengabaikan, atau sama sekali tidak peduli terhadap kemiskinan dan keputusan. Capitol sangat kaya dan berteknologi maju, dan penduduknya menikmati standar hidup yang sangat tinggi. Penduduk distrik yang berkunjung ke Capitol, yang selama ini biasa hidup dalam ancaman kelaparan, akan terkejut melihat gaya hidup boros dan mewah para penduduk Capitol.

Dalam film *The Hunger Games* ini adanya perjuangan kelas yang dilakukan oleh kaum proletar terhadap kaum borjuis dan juga pemerintahan dengan maksud agar kaum proletar tidak dirugikan dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah setiap tahunnya. Kapitalisme sangat mempengaruhi perilaku, individualisme menjadi hal yang tak terelakan. Semua orang mengejar pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan pribadi. Manusia menjadi lebih peduli terhadap kepentingannya sendiri, bahkan mengorbankan kepentingan orang lain yang menjadikan siapa diantaranya dapat menguasai, adalah yang menikmati. Kaum borjuis selaku pemodal memiliki kuasa penuh untuk menjalankan sistem perekonomian, sedangkan kaum proletar dijadikan mesin-mesin untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari aturan-aturan pemerintah.

Pada hubungan antara dua kelas tersebut pada dasarnya hubungan yang terjadi antara kelas borjuis dan kelas proletar tersebut tidak lebih dari hubungan penghisapan atau eksploitasi dimana kelas borjuis dapat hidup dari keuntungan yang dihasilkan oleh kelas proletar. Satu-satunya cara untuk mengahapus pertentangan dua kelas ini adalah dengan bersatunya kaum proletar, ketika kaum proletar bersatu untuk membela diri mereka sendiri.

Proses perjuangan kelas sebagai syarat utama menciptakan revolusi. Apa yang

terjadi dalam kehidupan kaum proletar dikarenakan adanya kelas-kelas sosial dan hal ini harus direvolusikan melalui perjuangan penghancuran penindasan yang terjadi dalam masyarakat dengan menerapkan diktator proletariat yang dapat membebaskan kaum proletar dari kekangan kapitalisme, akan tetapi tak semudah itu untuk menaklukan pemilik modal. Ketika kelas proletar cukup kuat, pemilik modal tak akan habis akal dan mencari strategi lainnya. Dari perpaduan kode-kode yang saling melengkapi untuk menyampaikan makna film *The Hunger Games*, maka peneliti melihat film *The Hunger Games* ini telah sesuai dengan *The Codes of Television* yang dituliskan oleh John Fiske dalam bukunya *Television Culture*. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba membagi kedalam tiga level, sesuai dengan kode-kode televisi John Fiske.

### 1. Level Realitas

Pada level realitas peneliti membagi sequence kedalam tiga bagian, sesuai dengan narasi propp. Sequence pembuka yaitu pada Sequence Prolog merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film dan merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film. Level realitas merupakan komunikasi verbal maupun non verbal yang ditunjukkan dalam film ini, seperti penampilan, kostum, riasan, lingkungan, kelakuan, dialog, gerakan, ekspresi, suara, dan lain-lain.

Untuk pemilihan pemain dalam film *The Hunger Games*, peran Katniss Evedeen yang dimainkan oleh Jennifer Lawrence sudah berhasil menggambarkan kaum buruh pada masa itu, hal tersebut diperkuat dengan komunikasi non verbal melalui make up dan kostum yang sederhana. Gerakan dan ekspresi wajah sudah sesuai

dengan keadaan yang menggambarkan kaum buruh. Peran Katniss dapat memberikan nuansa hegemonik yang ditunjukkan melalui perjuangan melawan kaum borjuis supaya tidak ada pengkotakan kelas dalam negara yang hanya menguntungkan satu pihak.

Dalam sequence Ideological Content peneliti menemukan kode-kode yang berkaitan dengan kapitalisme yang terdapat pada durasi durasi 01:07:15 *The Hunger Games* yang akan dimulai ketika itu seluruh peserta terlihat sangat tegang dengan menunjukkan ekspresi panik diantara para peserta. Penduduk yang ada di distrik menunjukkan ekspresi yang memperlihatkan ketegangan, sedih dan penuh harapan teman atau keluarganya selamat dalam permainan yang dibuat oleh pihak Capitol. Sedangkan penduduk Capitol dan pihak sponsor (pemodal) yang menyaksikan melalui layar menunjukkan gerakan dan juga ekspresi bahagia. Hal ini menggambarkan kehidupan kaum proletar yang tertindas dan kaum borjuis yang berkuasa dengan kehidupan glamour.

Sequence Epilog ditunjukkan tatapan kebencian oleh Katniss ketika Presiden Snow memberikan mahkota penghargaan atas kemenangan Katniss sebagai juara kompetisi *The Hunger Games* ke-74 pada durasi 02:11:47. Pada durasi 02:12:39 ekspresi bahagia ditunjukkan Katniss dan Peeta yang disambut penduduk di Distrik 12 dengan ekspresi kegembiraan dan terharu yang ditandai dengan suara teriakan serta gerakan badan yang menunjukkan emosi gembira. Pada durasi 02:13:15 ekspresi kekecewaan dan berpikir untuk merencanakan sesuatu ditunjukkan oleh Presiden Snow saat melihat tayangan kegembiraan yang ada di Distrik 12.

Secara keseluruhan dalam level realitas kode-kode ideologi seperti kelas, materialisme dan individualisme yang menggambarkan mengenai kapitalisme yaitu

adanya perbedaan kelas sosial yang ditunjukkan melalui perbedaan penampilan dan kostum, gerakan dan ekspresi, dan juga lingkungan yang sangat jauh berbeda antara pemilik modal dan kaum buruh dalam film *The Hunger Games*.

## 2. Level Representasi

Di level ini kode yang termasuk di dalamnya adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, dan karakter. Pada durasi 00:12:32 teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu High Angle (teknik pengambilan gambar dengan sudut pengambilan gambar tepat di atas objek, pengambilan gambar yang seperti ini memiliki arti yang dramatik yaitu kecil atau kerdil), gambar ini diambil ketika penduduk distrik dikumpulkan di lapangan dan posisi kamera berada di panggung. Teknik pengambilan gambar seperti ini mencirikan kaum proletar yang lemah.

Pengambilan gambar pada film sepenuhnya dibantu oleh permainan dan pengaturan cahaya. Tata cahaya dapat mempengaruhi suasana serta mood sebuah film. Pada durasi 00:10:01 dimana tergambar lingkungan distrik 12 dengan pencahayaan yang terlihat sedikit redup berbeda dengan lingkungan pada ibu kota Capitol yang terlihat pencahayaan terang menggambarkan lebih elegan.

Karakter sidekick pada sequence prolog adalah pasangan karakter protagonis yaitu Katniss Everdeen dan Peeta Mellark memiliki peran membantu atau mendukung karakter protagonis. Karakter yang terdapat pada sequence Ideological Content ditunjukkan dari peserta-peserta yang mengikuti kompetisi *The Hunger Games*, diantaranya adalah Antagonis yang diperankan oleh Cato Alexander Ludwig, seseorang yang sangat diandalkan dalam membunuh secara sadis dari Distrik 2 dan karakter Kontagonis ditunjukkan oleh para rekan-rekan Cato yang bergabung dalam persekutuan.

Dalam level representasi kode-kode ideologi yang mencerminkan adanya kapitalisme, kelas, individualisme dan materialisme ditunjukkan melalui teknik pengambilan gambar dengan angle tertentu yang mencirikan bahwa adanya pengotakan kelas kaum proletariat sebagai kaum yang lemah, selain itu dalam teknik pencahayaan menjadi pelengkap adanya pengkelasan. Karakter pada level representasi ini menunjukkan individualisme yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadi bahkan rela mengorbankan kepentingan orang lain yang tergambarkan dari kontestan-kontestan yang mengikuti kompetisi *The Hunger Games* maupun penduduk Capitol yang tidak peduli demi mendapatkan keuntungan pribadi dengan segala cara yang dilakukannya.

### 3. Level Ideologi

Selain menganalisis melalui *The Codes of Television* John Fiske, peneliti juga menghubungkan makna kapitalisme dalam film *The Hunger Games* ini dengan Teori Ideologi Kelas Karl Marx, lebih khusus pada kewujudan kelas-kelas borjuis dan proletariat. Dalam menjelaskan tentang kewujudan kelas borjuis dan proletariat, Marx menggunakan landasan ekonomi bahwa hubungan sosial di dalam masyarakat kapitalis yaitu berasaskan tahap kepemilikan harta benda di kalangan masyarakat. Sifat pengumpulan kekayaan material merupakan sifat kepribadian yang seterusnya menimbulkan konflik diantara kelas-kelas borjuis dan proletariat.

Marx mengatakan bahwa sejarah perjuangan manusia merupakan sejarah perjuangan kelas dan negara hanya merupakan alat yang digunakan oleh kelas berkuasa untuk menindas seluruh kelas bawahan. Konsep-konsep dominasi tersebut akan berakhir dengan penghapusan sistem kapitalisme, dan itu merupakan tanda bahwa kelas proletariat yang dipe-

lopori oleh kaum buruh telah menang. Keberhasilan sebuah revolusi dalam perjuangan meruntuhkan pemerintahan lalu menguasainya hanya bergantung kepada sikap diktator proletariat yang dimanifestasikan dalam bentuk perjuangan kelas. Sikap diktator itu sendiri diartikan sebagai alat dalam tahap peralihan ke arah pemusnahan semua kelas masyarakat (*classless*), yaitu transformasi dari masyarakat kapitalis ke masyarakat komunis.

Hubungan-hubungan sosial yang berhubungan dengan ekonomi, tenaga kerja, politik, dan lain-lain dalam analisa sosial sebagai kekuatan-kekuatan yang menentukan dalam sejarah manusia. Marx menilai bahwa pada dasarnya manusia itu bebas, namun hegemoni ekonomi yang besar merubah dan menentukan karakter manusia. Model produksi dalam kehidupan material menentukan karakter umum proses sosial, politik dan spiritual dari kehidupan. Adalah bukan kesadaran manusia yang menentukan eksistensinya, tetapi sebaliknya, eksistensi sosialnya yang menetapkan kesadaran mereka (Marx, 1859: ii). Marx menganggap bahwa ketika perkembangan ini berlangsung, disana terdapat titik ketika kekuatan-kekuatan material produksi memasuki arena konflik dengan hubungan-hubungan produksi yang ada. Marx melihat bahwa sebuah tuntutan kuat agar kelas ini tetap bertahan, selalu membutuhkan perjuangan dan persaingan daripada kerjasama antara kelas-kelas itu.

Namun perjuangan itu sendiri menurutnya selalu dihadapkan dengan pengalaman manusia yang dieksploitasi, ditindas, dan mereka yang berkuasa. Dalam keadaan seperti ini bukan tidak mungkin akan terjadi pemberontakan atau revolusi. Akan tetapi, Marx yakin bahwa konflik tidak akan terjadi, kecuali kalau kelas kaum buruh melawan atau menentang kelas kaum kapitalis

## SIMPULAN

Film *The Hunger Games* telah menggambarkan negara dengan ideologi kapitalisme yang menggambarkan adanya perbedaan kelas-kelas antara pemilik modal (borjuis) dan kaum buruh (proletar) dan adanya feodalisme tergambarkan oleh Capitol yang ingin seluruh distrik mengikuti peraturan yang dibuat oleh Capitol itu sendiri dengan maksud untuk memiliki kekuasaan sepenuhnya. Kapitalisme sangat mempengaruhi perilaku, individualisme menjadi hal yang tak terelakan. Semua orang mengejar pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan pribadi. Manusia menjadi lebih peduli terhadap kepentingannya sendiri, bahkan mengorbankan kepentingan orang lain yang menjadikan siapa diantaranya dapat menguasai, dialah yang menikmati. Adanya pengkotakan kelas dalam negara ini membuat kaum buruh melakukan perlawanan terhadap negara demi kehidupan mereka yang lebih layak.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan sequence hasil penelitian yang telah diuraikan, diantaranya :

1. Pada kategori sequence prolog, kapitalisme ditunjukkan melalui penampilan kostum yang dikenakan oleh penduduk distrik yang terkesan sederhana, jauh jika dibandingkan dengan penduduk Capitol. Kode lingkungan ditunjukkan melalui perbedaan lingkungan antara distrik dan ibu kota. Kode lain yang menunjukkan kapitalisme melalui gerakan dan ekspresi, diantaranya menunjukkan ekspresi sedih dan rasa takut, hal ini ditandai dengan gerakan tubuh pandangan kebawah terkesan pasrah. Dari beberapa kode-kode tersebut sudah dapat mencirikan kapitalisme yang didalamnya terdapat pengkelasan sosial. Karakter sidekick pada sequence prolog adalah pasangan karakter protagonis yaitu

Katniss Everdeen dan Peeta Mellark memiliki peran membantu atau mendukung karakter protagonis.

2. Pada kategori sequence ideological content ditunjukkan melalui kode gerakan dan ekspresi ketika kompetisi dimulai, ekspresi ketegangan para peserta sedangkan penduduk Capitol terlihat sangat gembira disertai gerakan yang menunjukkan kebahagiaan. Kode lain ditunjukkan dengan adanya konflik pada distrik 11 yang terjadi kerusuhan sebagai bentuk protes. Kode dialog yang ditunjukkan dari percakapan antara Presiden Snow dengan Seneca. Karakter yang terdapat pada sequence Ideological Content ditunjukkan dari peserta-peserta yang mengikuti kompetisi *The Hunger Games*, di antaranya adalah Antagonis yang diperankan oleh Cato Alexander Ludwig, seseorang yang sangat diandalkan dalam membunuh secara sadis dari Distrik 2 dan karakter Kontagonis ditunjukkan oleh para rekan-rekan Cato yang bergabung dalam persekutuan.
3. Pada kategori sequence epilog, adegan yang menunjukkan makna kapitalisme dapat dilihat dengan kode gerakan dan ekspresi yang ditunjukkan dengan tatapan kebencian Katniss dan ekspresi kekecewaan yang ditunjukkan oleh Presiden Snow saat memberikan mahkota kemenangan kepada Katniss. Kode dialog pun mencirikan kapitalisme yang ditunjukkan melalui dialog antara Haymitch dan Katniss.

Setelah menemukan kode mengenai kapitalisme dalam film *The Hunger Games* berdasarkan yang terdapat dari ketiga sequence yaitu sequence prolog, ideological content, dan epilog, peneliti menggabungkan nilai-nilai kapitalisme yang ditemukan dari ketiga sequence tersebut, lalu mencoba mencari level ideologi yang terkandung dalam film *The Hunger Games*

berdasarkan ketiga sequence, dan menghubungkannya secara keseluruhan. Film ini merepresentasikan adanya perjuangan kelas kaum proletariat kepada kaum bojuis, maka peneliti menghubungkan level ideologi dengan teori Karl Marx mengenai kelas sosial.

Film merupakan salah satu saluran media massa yang fungsinya adalah sebagai pengirim pesan kepada penontonnya, pada zaman seperti sekarang ini film merupakan salah satu alat penyampain pesan yang cukup efektif, dimana dari segi penyampaianya diceritakan kedalam sebuah cerita fiktif atau nyata, namun di balik semua cerita tersebut terdapat pesan-pesan khusus yang melekat pada film tersebut, dan biasanya bila melalui cerita film sering terjadi ikatan yang mem-bawa emosi penonton untuk masuk ke dalam cerita film tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fatkhurrahman, Arief. 2018. *Representasi*

- Nilai-Nilai Kapitalisme Dalam Iklan Meikarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Nurul, Aisyah. 2018. *Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske mengenai Per-tentangan Kelas Sosial Karl Marks Pada Film Guru Bangsa Tjokroami-noto*. Universitas Telkom.
- Prautomo, Adi. 2020. *Ideologi Kapitalisme Sastra Populer Dalam Novel Cinderella Man Karya Marc Cerasini*. Universitas Balikpapan.
- Nuur, Mutia. 2020. *Makna Waktu Dalam Film In Time*. Universitas Hasanuddin.
- Ayu, Mega. 2013. *Analisis Resepsi Dalam Film Dokumenter Danau Bergantung Di Lanskap Katingan Kahayan*. Universitas Diponegoro.
- Imanto, Teguh. 2007. *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Perdini, Idola. 2017. *Industri Film Indonesia menjadi Industri Kreatif Indonesia*. Universitas Telkom.